

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Depresi merupakan suatu keadaan jiwa yang tertekan serta dapat terjadi penurunan fungsi kognitif sehingga berpotensi menimbulkan berbagai kendala.<sup>1</sup> Depresi sering dialami oleh penduduk yang berusia lanjut.<sup>2</sup> Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2017 gejala depresi bisa dilihat dan ditandai dengan adanya rasa sedih (kesedihan), kehilangan minat dan kesenangan seseorang, perasaan bersalah dan rendah diri, pola tidur terganggu, nafsu makan berkurang, perasaan mudah lelah hingga menurunnya pola pikir atau konsentrasi seseorang.<sup>3</sup> Pada tahun 2012, menurut WHO depresi berada di urutan keempat penyakit yang paling sering muncul di dunia, kasus depresi kadang ditemui di dalam kasus gangguan jiwa pada seseorang di mana prevalensi pada perempuan diperkirakan sekitar 10-25% dan laki-laki sekitar 5-12%. Kasus depresi lebih sering terjadi pada perempuan namun angka kejadian perilaku bunuh diri sering terjadi pada laki-laki terutama di usia muda maupun lansia.<sup>4</sup> Sehingga untuk mencegah angka kematian, maka penderita depresi sering diberikan obat antidepresan.

Antidepresan itu sendiri merupakan suatu obat yang sering dipakai untuk mengobati depresi. Kadar neurotransmitter di sistem saraf pusat terutama kadar norepinefrin serta serotonin sangat berpengaruh dalam keadaan depresi. Rendahnya kadar norepinefrin maupun serotonin di dalam otak yang nantinya akan menyebabkan terjadinya depresi pada seseorang.<sup>5</sup>

Penggunaan antidepresan telah meningkat 3-4 kali lipat di Amerika Serikat dan negara maju lainnya. Peningkatan penggunaan antidepresan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan, kepekaan terhadap penyakit. Diagnosis depresi yang lebih dan diperkenalkan obat antidepresan baru yaitu *Selective Serotonin Reuptake Inhibitor* (SSRI) dan *Serotonin Norepinephrine Reuptake Inhibitor* (SNRI) yang memiliki indikasi dan toleransi yang luas dibandingkan obat antidepresan yang telah beredar sebelumnya yaitu *Tricyclic Antidepressants* (TCAs).<sup>6</sup>

Mengingat efek samping yang bisa ditimbulkan oleh obat antidepresan, maka banyak masyarakat mulai mengurangi pengobatan obat antidepresan dan memilih pengobatan dengan tanaman yang berkhasiat sebagai antidepresan yang dipercaya memiliki efek samping yang relatif lebih kecil. Dari sekian banyak tanaman yang memiliki aktivitas antidepresan, salah satunya tanaman yang berasal dari famili Zingiberaceae yang bisa digunakan secara empiris sebagai alternatif pengobatan antidepresan. Famili Zingiberaceae merupakan tumbuhan jenis temu-temuan, yang memiliki ciri khas pada rimpangnya yaitu berbau khas. Tumbuhan dari famili Zingiberaceae bisa kita jumpai di kawasan Indonesia dengan jumlah yang sangat banyak. Hal ini dikarenakan negara Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat sesuai untuk media tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan, salah satunya yaitu tumbuhan dari famili Zingiberaceae. Maka penulisan *review* artikel ini adalah untuk mencari informasi tanaman dari famili Zingiberaceae yang memiliki aktivitas antidepresan, khasiat empiris dan kandungan kimia data-data ilmiah yang sudah dikumpulkan.

## 1.2 Tujuan *Review* Artikel

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi tentang tanaman dari famili Zingiberaceae yang memiliki aktivitas antidepresan, khasiat empiris dan kandungan kimia berdasarkan data-data ilmiah yang sudah dikumpulkan.

## 1.3 Luaran *Review* Artikel

Artikel *review* yang telah dibuat akan dipublikasikan di jurnal Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia, terakreditasi SINTA 4 dengan status *awaiting assignment* (menunggu penilaian) dengan judul: '(*Review* Artikel) Beberapa Tanaman dari Famili Zingiberaceae yang Mempunyai Aktivitas Antidepresan'.

